

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara historis pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka yang didirikan oleh Pemerintah Belanda di Indonesia dimulai sejak tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC, namun kemudian ditutup karena perang dunia 1 (satu) Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal tidak berfungsi dan bahkan ditutup karena berbagai faktor.

Pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman, yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan dikembangkan menjadi bursa modal yang modern dengan menerapkan *Jakarta Automated Trading Systems* (JATS) yang terintegrasi dengan sistem kliring dan penyelesaian, serta depository saham yang dimiliki oleh PT. Kustodian Sekuritas Efek Indonesia (KSEI).

Tabel 1
Perkembangan Pasar Modal Indonesia

Tahun	Peristiwa
Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1914 – 1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
1925 – 1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
1942 – 1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
1956 – 1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama ¹⁹ Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara
1977 – 1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
1988 – 1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer

Tahun	Peristiwa
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)
10 Nov 95	Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
02 Maret 2009	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG

Sumber: www.idx.co.id

Pertumbuhan perekonomian Indonesia ditunjukkan dengan pasar modal yang terus berkembang pesat. Meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi, berkembangnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal dan di Bursa Efek Indonesia banyak perusahaan yang sudah terdaftar menyebabkan perdagangan di pasar modal meningkat pesat. Bagi

perekonomian suatu negara pasar modal berperan penting sebagai sarana pendanaan perusahaan yang membutuhkan modal dari masyarakat (investor). Peran pasar modal terhadap masyarakat yaitu sebagai sarana masyarakat untuk berinvestasi (Sukartaatmadja et al., 2023).

Adanya faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham membuat investor sulit untuk mendapatkan tingkat pengembalian di atas modal. Model perhitungan merupakan suatu mekanisme untuk mengubah serangkaian variabel perusahaan yang diamati menjadi perkiraan tentang harga saham. Oleh karena itu, untuk mengawasi efektif manajemen tergantung kepada kepercayaan terhadap informasi laporan keuangan dan dalam proses pencapaian tujuan, perusahaan berusaha memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya, dimana informasinya sangat diperlukan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen. Informasi penting yang digunakan investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah laba (Cornelius & Hanna, 2019).

Selain informasi mengenai laba perusahaan, informasi mengenai arus kas suatu perusahaan juga merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para investor untuk menanamkan sahamnya (Masita, 2021).

Adapun kasus yang berkaitan dengan laba bersih dan arus kas aktivitas operasi. Pada tahun 2013 perusahaan PT. Keramik Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) Mengalami kenaikan laba bersih dan kenaikan arus kas operasi kan tetapi perusahaan mengalami penurunan saham.

Selanjutnya pada perusahaan PT. Mulia Industrindo Tbk (MLIA) pada tahun 2013 terjadi penurunan laba bersih namun hal tersebut tidak berpengaruh terhadap penurunan harga saham melainkan harga saham mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 diketahui perusahaan PT. Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) mengalami peningkatan laba tetapi yang terjadi pada perusahaan tersebut mengalami penurunan harga saham. Sedangkan yang terjadi pada perusahaan PT. Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) tahun 2013 mengalami peningkatan arus kas operasi akan tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi kenaikan harga saham perusahaan, melainkan harga saham mengalami penurunan (Masita, 2021).

Dari kasus tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja laba dan arus kas operasi menunjukkan kondisi yang tidak konsisten dalam mempengaruhi harga saham di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kasus tersebut ditemukan bahwa adanya ketidaksesuaian antara kinerja laba bersih dan arus kas operasi terhadap harga saham (Masita, 2021).

Berdasarkan kasus tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Apriliani et al., 2021) bahwa arus kas merupakan sebuah informasi yang penting untuk memberi sinyal agar dapat menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dalam menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang, investor dapat memperhatikan arus kas operasi. Karena, pada arus kas operasi calon investor dapat mendapatkan informasi tentang kegiatan bisnis pada perusahaan tersebut. Bagaimana arus kas pada perusahaan untuk melunasi pinjamannya,

melanjutkan bisnis, membayar deviden maupun melakukan investasi baru tanpa bergantung dengan sumber pendanaan dari luar.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (W. O. I. Sari & Wardana, 2022), dan (Cornelius & Hanna, 2019) bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Marlina & Haryanto, 2018), (Apriyanti, 2017) hasilnya arus kas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham.

Selain itu, investor bisa menilai kinerja keuangan dengan informasi pada laporan laba rugi. Menurut (S. P. Sari et al., 2022) salah satu variabel yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan harga saham adalah laba bersih. Laba bersih dalam laporan keuangan merupakan salah satu parameter kinerja keuangan yang mendapat perhatian dari para investor yang hendak menanamkan dananya dalam saham untuk tujuan investasi jangka panjang. Dalam hal ini laba bersih yang digunakan adalah laba bersih operasi yaitu selisih antara pendapatan, harga pokok penjualan dan beban yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan pendapatan (Paradiba & Nainggolan, 2015).

Penelitian sebelumnya (Paradiba & Nainggolan, 2015) laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah positif. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Silalahi & Sembiring, 2020) bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun pada penelitian lain yang dilakukan oleh (Marlina & Haryanto, 2018) bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap tetapi tidak

signifikan terhadap harga saham. Artinya laba bersih memiliki pengaruh terhadap harga saham namun pengaruhnya tidak berarti karena sedemikian kecil pengaruhnya.

Arus kas aktivitas investasi merupakan arus kas yang mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan, sehingga makin meningkat arus kas aktivitas investasi maka menunjukkan bahwa perusahaan akan mampu meningkatkan penghasilan dimasa yang akan datang. Adanya peningkatan pendapatan ini akan menarik investor untuk membeli sahamnya di bursa, sehingga harga saham akan meningkat yang diikuti dengan meningkatnya pula *return* saham (Mas'ut & Sijabat, 2017).

Adapun kasus yang berkaitan dengan arus kas aktivitas investasi.

Berikut disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 2

Data Perusahaan Makanan dan Minuman BEI Tahun 2019 – 2020

Kode Emiten	Tahun	Arus Kas Investasi	Laba Kotor	Laba Per Saham	Harga Saham
ADES	2019	184.178	417.049	142,42	1.045
	2020	230.679	342.565	230,19	1.460
ULTJ	2019	1.096.817	2.349.718	89,35	1.680
	2020	1.217.063	2.228.527	95,15	1.600

Sumber: (G. Gulo & Purba, 2023)

Dari tabel yang ada diatas, dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki kode ADES ditahun 2019 – 2020 terjadi penurunan arus kas dari aktivitas investasi sebesar 114,86% tetapi terjadi kenaikan harga sahamnya sebesar 39,71% oleh karena itu perusahaan tersebut sedang dalam

masalah. Begitu juga dengan perusahaan yang memiliki kode ULTI ditahun 2020 – 2021 terjadi kenaikan arus kas dari aktivitas investasi sebesar 16,22% dan terjadi kenaikan per saham sebesar 15,63% tetapi harga sahamnya menurun sebesar 1,88% oleh karena itu perusahaan tersebut sedang dalam masalah (G. Gulo & Purba, 2023).

Berdasarkan kasus diatas menurut (G. Gulo & Purba, 2023) bahwa arus kas investasi mengalami peningkatan belum tentu diikuti oleh harga saham yang meningkat, begitu juga sebaliknya apabila arus kas investasi mengalami penurunan belum tentu diikuti oleh penurunan harga saham.

Dari hasil penelitian (H. R. Gulo & Giting, 2023), (Rizal, 2014) menyatakan bahwa arus kas investasi tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Namun hasil penelitian (Cornelius & Hanna, 2019) arus kas investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Laba kotor adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Agar diperoleh laba sesuai dengan yang dikehendaki, perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik dengan memperhatikan kemungkinan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi laba. Ada tiga faktor yang mempengaruhi laba perusahaan yaitu biaya, harga jual dan volume penjualan atau produksi (Jannah, 2018).

Arus kas aktivitas pendanaan merupakan sebuah informasi yang didalam arus kas memberikan pengetahuan mengenai kemana kas digunakan dan dari mana sumber kas masuk di mana hal ini berguna bagi investor dalam menentukan apakah perusahaan menggunakan kas secara

efektif dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas masuk. Maka dari itu, laporan arus kas mempengaruhi minat para investor dalam berinvestasi yang mana selanjutnya berdampak ke harga saham (Pratama et al., 2023).

Adapun kasus yang berkaitan dengan arus kas aktivitas pendanaan. Dari 22 perusahaan yang konsisten terdaftar di indeks LQ 45, sekitar 95% dari perusahaan tersebut pada periode tertentu mengalami ketidaksesuaian dengan uraian tentang hubungan antara arus kas aktivitas pendanaan dengan harga saham. Terdapat perusahaan yang arus kas aktivitas pendanaannya meningkat tetapi harga sahamnya menurun, dan juga sebaliknya arus kas aktivitas pendanaan mengalami penurunan, harga saham meningkat. Dapat disimpulkan bahwa kinerja LQ 45 periode 6 tahun terakhir sebelum tahun 2014 masih kurang baik jika dibandingkan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan saham non-LQ 45. Dari tahun 2008 – 2013 kinerja LQ 45 selalu berada dibawah kinerja IHSG maupun saham non-LQ 45. Terlebih lagi di tahun 2010, pada saat itu LQ 45 membukukan keuntungan sebesar 32,7%, sedangkan IHSG berhasil mengungguli LQ 45 dengan mencatat keuntungan sebesar 46,1% berkat saham – saham non-LQ 45 yang melejit 84,8%. Di tahun 2021 indeks LQ 45 akhirnya berhasil mengungguli IHSG setelah sebelumnya 6 tahun berturut – turut selalu dikalahkan IHSG dan non-LQ 45 (Hiltari & Rahayu, 2015).

(Mas'ut & Sijabat, 2017) menyatakan bahwa arus kas pendanaan

tidak berpengaruh terhadap harga saham, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyowati et al., 2021). Namun menurut (Rizal, 2014) arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hubungan total arus kas terhadap harga saham, dimana para investor menggunakan informasi total arus kas sebagai dasar pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai aliran kas dana perusahaan. Fluktuasi arus kas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Arus Kas Perusahaan Otomotif 2017 - 2022

Kode Emiten	Total Arus Kas (Dalam Jutaan Rupiah)						Rata - Rata <i>Time Series</i>
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
AUTO	-223,926	248,909	-133,988	758,597	323,468	208,593	196,942
GJL	-35,56	-62,037	-25,549	424,927	-230,434	38,437	18,297
IMAS	-249,026	-162,36	663,361	1.397,00	38,767	1.601,906	548,316
INDS	69,605	-34,526	- 144,166	183,637	-245,146	27,107	-23,915
SMSMS	-25,622	-6,807	183,199	436,668	-25,155	261,039	137,22
Rata-Rata <i>Cross Section</i>	-92,906	-3,364	108,571	640,216	-27,700	427,416	175,372

Sumber: (Paramitha et al., 2022)

Dari tabel dan gambar diatas dapat dilihat bahwa 5 perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2022 dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang fluktuatif. Dari gambar diatas menggambarkan bahwa pada tahun 2019 dan 2022 total arus kas mengalami peningkatan tetapi harga saham mengalami penurunan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Horne & Wachowics (dalam Fathia, 2020) yang menjelaskan bahwa laporan arus kas merupakan informasi yang dapat memberikan sinyal untuk menilai prospek masa depan perusahaan yang akan dibeli melalui kepemilikan saham (pembelian saham).

Demikian kasus yang dijelaskan mengenai fluktuasi total arus kas. Adapun ketidak konsistenan hasil dari penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian (Bisri et al., 2023) yang menyatakan bahwa arus kas berpengaruh terhadap harga saham. Arus kas berpengaruh terhadap harga saham karena terdapat indikasi bahwa tinggi rendahnya arus kas suatu perusahaan berkaitan dengan tinggi rendahnya harga saham. Tetapi hasil penelitian yang dilakukan (Paramitha et al., 2022) menunjukkan tidak terdapat pengaruh arus kas terhadap harga saham.

Belakangan ini bisnis dibidang *property* dan *estate* sangat diminati para pembisnis besar, karena sektor ini merupakan salah satu alternatif investasi yang diminati investor dimana investasi di sektor ini merupakan investasi jangka panjang.

Adapun kasus yang berkaitan yang berkaitan *return on assets*. Berdasarkan hasil laporan keuangan perusahaan *property* dan *real* dapat diketahui Profitabilitas yang dilihat dari laba bersih ditahun 2016 sebesar 939,7 Miliar rupiah mengalami penurunan 0,15% dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 1,116 Triliun rupiah pada PT Agung Podomoro Land Tbk. Sedangkan struktur modal yang dilihat dari total hutang di tahun 2015 sebesar 15,486 Triliun rupiah mengalami kenaikan sebesar 0,01% ditahun 2016 sebesar 15,741 Triliun rupiah. Keadaan ini menunjukkan bahwa penurunan profitabilitas tidak selalu diikuti dengan kenaikan total hutang (Lilia et al., 2020).

Namun ada pula kasus yang berkaitan dengan rata – rata harga saham dan *return on assets* (ROA). Berikut disajikan dalam bentuk gambar grafik:



Sumber: (Sukartaatmadja et al., 2023)

Gambar 1

Grafik Rata – Rata Harga Saham dan ROA

Berdasarkan Gambar 1 Grafik Harga Saham dan ROA dapat dilihat pada *Return On Assets* (ROA) di tahun tahun 2017 meningkat menjadi sebesar 2,52% namun harga sahamnya menurun menjadi Rp.1.944, dan di tahun 2020 ROA meningkat menjadi sebesar 2,64% namun harga sahamnya menurun menjadi Rp.1.372, kondisi tersebut memperlihatkan ketidak konsistenan antara hasil grafik dengan teori yang ada, seharusnya yang terjadi bila ROA meningkat maka harga saham juga meningkat dan begitu pula sebaliknya. Tingginya nilai ROA akan menjelaskan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dan berpengaruh terhadap besarnya deviden yang akan diberikan kepada investor. ROA yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset yang dimiliki perusahaan tersebut, sehingga semakin efektif kinerja perusahaan. Hal tersebut dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan yang menyebabkan harga saham meningkat (Sukartaatmadja et al., 2023).

Seberapa besar aset perusahaan berkontribusi pada laba bersih atau keuntungan bersih disebut *return on assets*. Salah satu metode analisis rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu organisasi adalah analisis menggunakan *return on assets*.

Menurut (Umar & Savitri, 2020) dalam perusahaan semakin bagus tingkat profitabilitasnya maka mampu membagikan deviden dengan baik, prospek usaha yang selalu berkembang, dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik. Jika itu terjadi dengan baik

maka investor akan tertarik menanamkan saham kepada bank itu, atas permintaan saham semakin naik, yang kemudian berimbas pada kenaikan harga saham itu sendiri, jika harga saham naik maka nilai perusahaan pun ikut naik, dan dapat meningkatkan nilai saham di Bursa Efek Indonesia.

Ada beberapa rasio keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham salah satunya *Return On Assets (ROA)* rasio tersebut bisa diketahui dengan cara melihat pada laporan keuangan perusahaan itu sendiri.

(Umar & Savitri, 2020) menyatakan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Efendi & Ngatno, 2018). Namun menurut (Arifiani, 2019) variabel *return on assets* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

Berkembangnya pasar modal di Indonesia, beriringan juga dengan berkembangnya perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal tersebut. Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu suatu tempat yang memberikan kesempatan kepada perusahaan dan investor untuk bertransaksi jual beli surat berharga.

Saham merupakan bentuk modal penyertaan atau bukti posisi kepemilikan dalam suatu entitas (Apriyanti, 2017). Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan yaoti berupa capital gain dan citra yang baik bagi perusahaan (Wibowo, 2019).

Adapun kasus yang berkaitan dengan harga saham. Kasus yang

terkait dengan harga saham berasal dari IHSG turun pada perdagangan akhir tahun 2020, dimana IHSG pada tutup tahun mengalami penurunan diangka 57,10 poin atau 0,95% dengan harga 5.979 hal ini sebagian besar disebabkan oleh masuknya covid-19, sehingga IHSG mengkumulasi penurunan 5,09% dari nilai harga saham 6.283 diawal tahun 2020. Dari 10 indeks sektoral, sektor keuangan juga mengalami penurunan hingga 0,65% (cnbcindonesia.com, 2020)

Salah satu kasus lainnya yang dialami oleh bank – bank BUMN di Indonesia, yang pertama pada Bank Mandiri (BMRI) pada tahun 2018 harga saham tercatat 7.375 dan tahun 2019 harga saham naik tipis menjadi 7.675 dengan rasio utang terhadap modal 4,90% namun setelah masuknya wabah covid-19 tahun 2020 harga saham menurun 6.325 atau setara 17,59%, dan rasio utang pada modal mengalami peningkatan yang menyentuh 5,94% dari atau setara 1,04% dibandingkan tahun lalu, dan tidak jauh berbeda dengan Bank Mandiri (BMRI) pada Bank Rakyat Indonesia (BBRI) harga saham pada tahun 2018 yang tercatat 3.660 sempat naik pada tahun 2019 sebelum masuknya wabah covid-19 ke Indonesia dengan nilai 4.400 dengan rasio utang terhadap modal 5,66% namun pada tahun 2020 harga saham BBRI mengalami lonjakan rasio utang terhadap modal ke angka 6,40% dengan penurunan nilai harga saham 4.170 atau setara 5,23% dibandingkan tahun 2019 (RTI Business Idx, 2022).

Selanjutnya ada kasus mengenai harga sahampun terjadi pada

industri perbankan, saham – saham pada sektor perbankan banyak diminati oleh para investor, karena percaya bahwa pasar modal merupakan industri yang menjanjikan dan investor bersifat menghindari resiko yang cukup besar. PT. Bank Centar Asia Tbk merupakan salah satu industri perbankan yang harga sahamnya masih termahal di Indonesia. Pada industri perbankan tahun 2020 ini mengalami penurunan harga saham pada saat covid 19 (Damayanti & Sadewa, 2023).

Adapun kasus lainnya yang bersangkutan dengan harga saham, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 menunjukkan bahwa jumlah transaksi volume maupun nilai dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) hampir naik setiap tahunnya, terlihat dari jumlah transaksi volume pada tahun 2016 sebanyak 1.925.420 dan 2020 sebanyak 2.752.471. Ini menunjukkan kenaikan sebanyak 827.051, meskipun pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 809.898 yaitu dari 3.562.369 ke 2.752.471, artinya banyak investor yang mempercayai bahwa kinerja perusahaan meningkat maka nilai perusahaan akan semakin tinggi dan akan diapresiasi pasar dalam bentuk kenaikan harga saham. Sebaliknya, kabar buruk kinerja perusahaan akan mengikuti jatuhnya harga saham. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa perubahan harga saham relevan digunakan sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan (Wibowo, 2019).

Masyarakat saat ini sudah mulai menyadari bahwa berinvestasi sangat penting bagi perkembangan teknologi yang memang begitu pesat, masyarakat bisa dengan mudahnya mengakses pasar modal dan dapat

melakukan investasi dimana saja, namun para investor atau pemodal sebelum melakukan investasi perlu melakukan tindakan pengamatan terlebih dahulu. Menurut (Apriyanti, 2017) investor harus melakukan analisa pasar untuk menilai harga suatu saham karena melakukan investasi dalam saham bersifat spekulatif, yaitu banyak mengandung risiko. Investasi dalam saham tergantung pada fluktuasi harga saham di bursa, ketidakstabilan tingkat bunga, ketidakstabilan pasar dan juga kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Para investor dapat memilih berbagai sektor industri yang memang diperkirakan dapat mengalami keuntungan. Ada banyak sektor yang terdapat dalam pasar modal, salah satunya sektor makanan dan minuman, sektor makanan dan minuman memiliki peran penting bagi masyarakat dengan kemajuan sebuah teknologi yang masih terus bisa berkembang dengan pesat sektor makanan dan minuman masih mengalami perkembangan yang pesat.

Penulis memfokuskan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu sektor utama pertumbuhan industri pengolahan yang menghasilkan semua jenis ragam produk makanan dan minuman. Hal ini bisa dijadikan untuk menganalisis kesehatan ekonomi suatu negara. Sektor makanan dan minuman mempunyai peran penting dalam mempertahankan kehidupan manusia. Bisnis di sektor makanan dan minuman mengalami perkembangan yang sangat pesat. Selain peningkatan omset yang terus

terjadi, jumlah pelaku bisnis di sektor ini juga mengalami pertumbuhan yang positif.

Saham perusahaan makanan dan minuman banyak diminati oleh para investor, hal ini dikarenakan saham perusahaan makanan dan minuman tidak dipengaruhi oleh pergerakan situasi ekonomi makro atau kondisi bisnis secara umum. Pada tahun 2018, industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91% atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional diangka 5,27% (Kementrian Perindustrian Republik Indonesia, 2019). Hal ini dikarenakan adanya faktor – faktor seperti meningkatnya permintaan konsumen inovasi produk dan kebijakan pemerintah.

Harga saham mencerminkan suatu nilai dari perusahaan tersebut. Harga saham menurut (Harahap & Effendi, 2020) harga saham merupakan indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan dimana kekuatan pasar ditunjukkan dengan transaksi perdagangan saham perusahaan di pasar modal. Terjadinya transaksi tersebut didasarkan pada hasil pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Pada prinsipnya, semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan meningkatkan permintaan saham sehingga harga akan mengalami peningkatan. Akan tetapi jika prestasi perusahaan semakin buruk maka akan menurunkan harga saham yang bersangkutan. Jadi disini dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan alat bantu pemantau prestasi perusahaan. Selain itu harga pasar saham juga

merupakan indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan. Harga sahampun memiliki sifat yang berubah – ubah setiap saat dan mengalami kenaikan atau penurunan tergantung oleh banyaknya penawaran dan permintaan atas saham tersebut namun bisa juga karna terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhinya.

Penelitian mengenai pengaruh arus kas dan *return on assets* terhadap harga saham telah banyak dilakukan, namun belum menghasilkan hasil yang konsisten. Berdasarkan latar belakang tersebut dan hasil dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan antara penelitian satu dengan yang lainnya. Maka dari itu dapat memberikan motivasi untuk melakukan penelitian ulang agar mendapatkan hasil yang terbaru dan bisa menunjukkan apakah variabel tersebut berpengaruh atau tidak terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas, maka judul penelitian ini adalah: **“Pengaruh Arus Kas dan *Return On Assets* Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2023”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kinerja laba dan arus kas operasi menunjukkan kondisi yang tidak konsisten, berdasarkan kasus tersebut ditemukan bahwa adanya ketidak sesuaian antar kinerja laba bersih dan arus kas operasi

terhadap harga saham.

2. Arus kas investasi menunjukkan kondisi yang tidak konsisten, berdasarkan kasus tersebut bahwa arus kas investasi mengalami peningkatan belum tentu diikuti dengan harga saham yang meningkat.
3. Arus kas pendanaan menunjukkan kondisi yang tidak konsisten, berdasarkan kasus tersebut bahwa arus kas pendanaan mengalami peningkatan belum tentu diikuti dengan harga saham yang meningkat.
4. Arus kas menunjukkan kondisi yang tidak konsisten, berdasarkan kasus tersebut bahwa arus kas mengalami peningkatan belum tentu diikuti dengan harga saham yang meningkat.
5. Penurunan profitabilitas tidak selalu diikuti dengan kenaikan total hutang, bahwa pengguna hutang dalam struktur modal tidak dapat mempengaruhi besar kecilnya nilai perusahaan.
6. Pandemi covid-19 menyebabkan harga saham menurun itu di sebabkan terjadinya penurunan permintaan konsumen dan kinerja keuangan perusahaan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka guna membuat lebih jelas arah serta objek yang akan dibahas, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Arus kas menunjukkan kondisi yang tidak konsisten disebabkan bahwa arus kas yang mengalami peningkatan belum tentu diikuti dengan harga saham.

2. Penurunan profitabilitas tidak selalu diikuti dengan kenaikan total hutang, bahwa pengguna hutang dalam struktur modal tidak dapat mempengaruhi besar kecilnya nilai perusahaan.
3. Pandemi covid-19 menyebabkan harga saham menurun itu disebabkan terjadinya penurunan permintaan konsumen dan kinerja keuangan perusahaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan dijadikan pokok bahasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah arus kas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *return on assets* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah arus kas dan *return on assets* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

E. Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi mengenai arus kas dan *return on assets* dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh arus terhadap harga saham pada

perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2023.

2. Untuk mengetahui pengaruh *return on assets* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh arus kas dan *return on assets* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2023.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini mengenai pengaruh arus kas dan *return on assets* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Akademis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi.
 - b. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terutama penelitian dibidang akuntansi dan penelitian dengan judul Pengaruh Arus Kas dan *Return On Assets* Terhadap Harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang akuntansi keuangan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh arus kas dan *return on assets* terhadap harga saham.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan mampu mengembangkan teori akuntansi keuangan khususnya yang berhubungan dengan arus kas dan *return on assets* terhadap harga saham.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk kemajuan perusahaan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisannya terdiri dari 5 bab, sistematika disajikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematis penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka ini membahas tentang landasan teori, perspektif islam mengenai akuntansi, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini membahas tentang metode penelitian,

desain penelitian, objek penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik analisis data, analisis regresi dan panel, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab hasil penelitian dan pembahasan ini membahas tentang hasil penelitian mengenai pengujian, analisis data, dan pembahasan.

BAB IV : KESIMPULAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, daftar pustaka, dan lampiran dari keseluruhan isi dari penelitian yang penulis lakukan.